

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS III SEMESTER I SD NEGERI 3 TAMPAKSIRING TAHUN PELAJARAN 2022/2023

I Ketut Susila
SD Negeri 3 Tampaksiring
Email: ketutsusila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tampaksiring pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring yang berjumlah 20 orang pada mata pelajaran Agama Hindu. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode tes dengan instrumennya yaitu berupa tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada awal pembelajaran hanya mencapai 60,50, siklus I meningkat menjadi 69,00 pada siklus II menjadi 79,50. Ketuntasan klasikal awal hanya mencapai 30,00%, pada siklus I meningkat menjadi 70,00% dan pada siklus II menjadi 100%.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Example Non Example, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This classroom action research was conducted at SD Negeri 3 Tampaksiring in the first semester of the 2022/2023 academic year with the aim of improving the activities and learning outcomes of Hindu Religious Education of class III students of SD Negeri 3 Tampaksiring through the application of the Example Non Example learning model. The subjects of this study were 20 class III students of SD Negeri 3 Tampaksiring in the subject of Hindu Religious Education. Data on student learning outcomes were obtained using a test method with instruments in the form of learning outcome tests and learning motivation questionnaires. The data were then analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study are that the application of the Example Non Example learning model can improve the activities and learning outcomes of Hindu Religious Education of class III students of SD Negeri 3 Tampaksiring in the first semester of the 2022/2023 academic year. The average score of student learning outcomes showed an increase from cycle I to cycle II. The average class learning outcomes at the beginning of learning only reached 60.50, cycle I increased to 69.00 in cycle II to 79.50. The initial classical completeness only reached 30.00%, in cycle I it increased to 70.00% and in cycle II it became 100%.

Keywords: *Example Non Example Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksana pendidikan baik yang membuat kebijakan maupun yang terjun langsung di lapangan harus bekerjasama dengan baik. Pelaksana pendidikan yang terjun langsung di lapangan atau yang lazim disebut guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Semakin baik seorang guru dalam menyampaikan materi maka semakin baik pula prestasi belajar siswa dan akan semakin baik pula hasil pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang ada guru yang disebut pintar tetapi lemah dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mampu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Hindu memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Melalui Pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran-ajaran Agama, tetapi juga nilai-nilai etika, spiritualitas, dan kebajikan yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam prakteknya, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat aktifitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu factor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Metode pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dan enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan juga kurangnya interaksi antar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 3 Tampaksiring, Peserta didik kelas III cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, bertanya, maupun berpartisipasi diskusi kelas. Dampaknya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu belum mencapai standar yang diharapkan.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 3 Tampaksiring dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas III pada mata pelajaran Agama Hindu baru mencapai 60,50 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 30,00% dengan kata lain hanya 6 dari 20 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 70,00. Tentang pelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima peserta didik dan belum berhasil, boleh jadi penyebabnya dikarenakan keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan ini, peneliti dalam hal ini adalah guru di sekolah ini harus melakukan pembenahan strategi pembelajaran untuk memperbaiki prestasi belajar Agama Hindu khususnya. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran *example non example*. Dengan model pembelajaran ini peneliti sangat berharap prestasi belajar Agama Hindu siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran *Example Non Example* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, dapat melatih kemandirian, dan dapat belajar dari lingkungan kehidupannya.

Dalam pemahaman siswa sekolah dasar, sering kali siswa lupa setelah pelaksanaan pelajaran dikarenakan guru dalam aksinya menyampaikan suatu materi pembelajaran jarang sekali menggunakan contoh-contoh yang diambil dari kasus atau gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah kiranya seorang guru untuk dapat menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran tipe *Example Non Example*, diharapkan peserta didik kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan latar belakang tersebut, penulis Menyusun proposal ini sebagai Langkah awal untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas III semester I SD Negeri 3 Tampaksiring tahun pelajaran 2022/2023 yang diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan kualitas Pendidikan disekolah tersebut.

Mengacu pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian apakah penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring pada semester I tahun pelajaran 2022/2023?

Model pembelajaran *Example non example* merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti, mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri. Hal itu memerlukan persiapan pemikiran yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru semestinya memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya bagi siswa untuk melakukannya, menyiapkan sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan dihadapan siswa-siswa.

Model pembelajaran *Example non example* mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam kegiatan intelektual, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat memproduksi apa yang diharapkan, menuntut mereka lebih berpikir kritis.

Contoh kemampuan berpikir kritis adalah, apabila siswa giat mengikuti pelajaran, akibatnya adalah mampu memecahkan masalah yang diharapkan. Siswa akan menjadi aktif akibat diberikan kesempatan untuk menyiapkan materi lewat penemuannya sendiri, yang sudah pasti akan membuktikan tuntutan-tuntutan kemampuan yang tinggi baik dalam penampilan maupun keilmuan.

Tanpa keilmuan yang mencukupi tidak akan mungkin tampilannya akan memuaskan, dalam hal ini siswa tidak bisa sembarangan saja, mereka harus betul-betul mampu menyimpulkan terlebih dahulu apa yang akan mereka sampaikan. Tuntunan langkah-langkah analisis, pikiran intelektual, pemahaman konsep, bakat akademik yang dilakukan dengan motivasi, interpretasi yang inovatif dipihak guru akan menentukan keberhasilan pelaksanaan model ini.

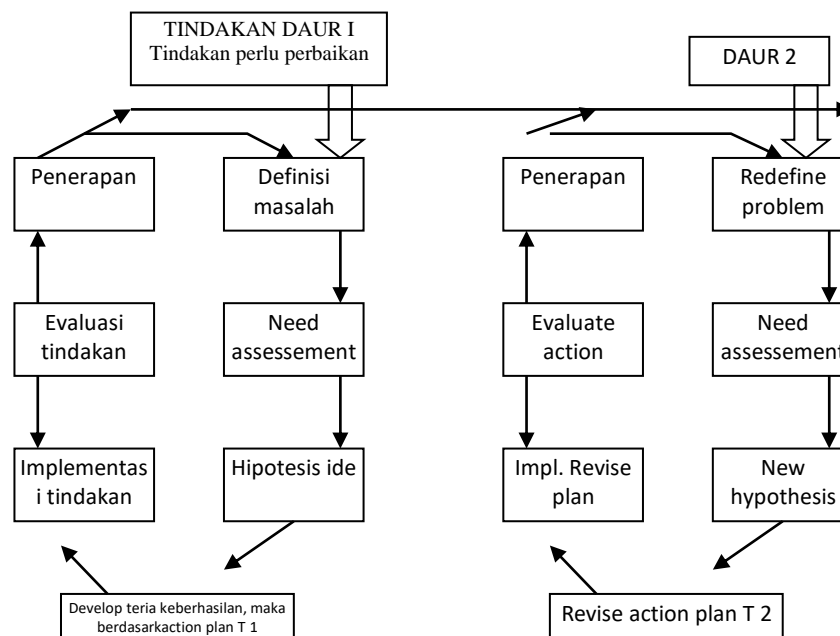
Berdasar uraian ini jelas bahwa model pembelajaran Example Non Example menuntut kemampuan siswa untuk giat mempelajari apa yang disampaikan guru, mampu menampilkan dirinya sebagai pemikir di depan siswa-siswa yang lain. Oleh karenanya langkah-langkah ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Tampaksiring. Lingkungan sekolah ini sangat nyaman karena hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah sangat baik, tidak bising, hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga sangat harmonis, sehingga menimbulkan rasa mutualisme antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus seanjutnya. Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Tindakan daur I dilakukan difinisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

- a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).
- c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K}$

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata klaksikal 70,00 dengan ketuntasan belajar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menyatakan bahwa, dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajua) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan prestasi belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 1210 dan rata rata kelas 60,50, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 30,00%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 70,00%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Agama Hindu kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring adalah dengan 70,00.

Hasil pada siklus I

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan model *Example Non Example*. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada

sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 69,00 dari jumlah nilai 69,00 seluruh siswa di kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 70,00%, yang tidak tuntas adalah 30,00%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus 1

NO	Subjek	Nilai	Keterangan
1	1	80	T
2	2	70	T
3	3	60	TT
4	4	70	T
5	5	70	T
6	6	60	TT
7	7	80	T
8	8	70	T
9	9	70	T
10	10	60	TT
11	11	80	T
12	12	70	T
13	13	60	TT
14	14	70	T
15	15	80	T
16	16	60	TT
17	17	70	T
18	18	60	TT
19	19	70	T
20	20	70	T
Jumlah		1380	
Rata-rata		69,00	

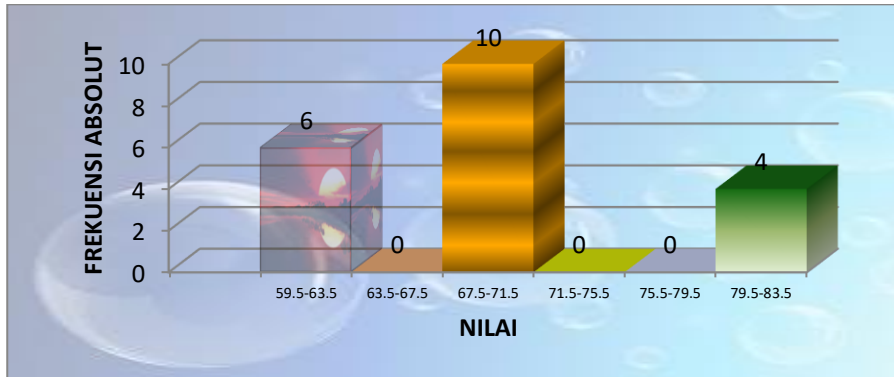
Pada siklus 1 hasil belajar siswa rata-rata (Mean) 69,00, siswa yang mencapai KKM 70 ke atas adalah sejumlah 14 orang atau sekitar 70% dari 20 orang siswa, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 6 orang atau sekitar 30%. Selanjutnya dengan melihat kondisi pembelajaran dan aktivitas yang masih perlu mendapatkan perhatian, menggunakan metode *Example Non Example* dan beberapa perbaikan yang dilakukan lagi untuk menguatkan pembelajaran terhadap siswa. Dengan memberikan pengayaan materi terhadap 14 siswa dan memberikan remedy terhadap 6 orang siswa lainnya yang belum memenuhi standar KKM.

Tabel 2 Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	61.5	6	30.00
2	64 – 67	65.5	0	0.00
3	68 – 71	69.5	10	50.00

4	72 – 75	73.5	0	0.00
5	76 – 79	77.5	0	0.00
6	80 – 83	81.5	4	20.00
Total			20	100

Selanjutnya untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk grafik/histogram, sebagai berikut.



Gambar

02.Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus I

Pada siklus II

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 79,50, dan ketuntasan belajarnya adalah 100%.

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Prestasi Belajar Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus II

No	Subyek	Nilai	Keterangan
1	1	90	T
2	2	80	T
3	3	70	T
4	4	80	T
5	5	80	T
6	6	80	T
7	7	90	T
8	8	80	T
9	9	80	T
10	10	80	T
11	11	90	T
12	12	80	T
13	13	70	T
14	14	80	T
15	15	80	T
16	16	70	T

17	17	80	T
18	18	70	T
19	19	80	T
20	20	80	T
	Jumlah	1590	
	Rata-rata	79,50	

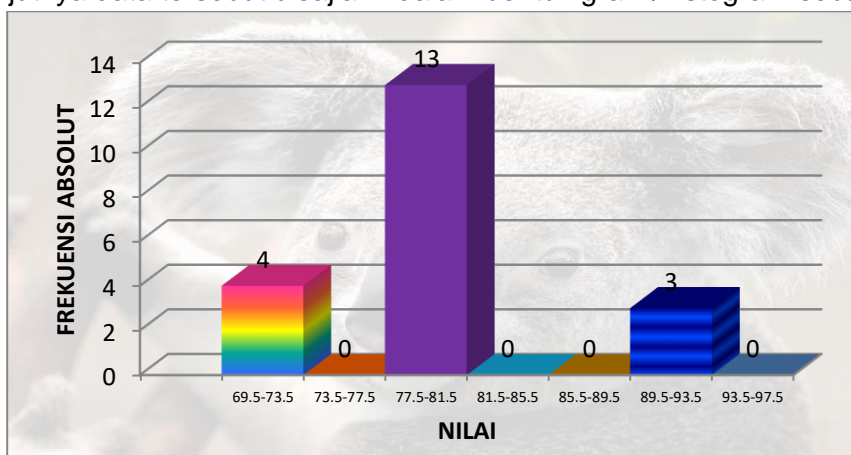
Pada siklus 2 hasil belajar siswa rata-rata (Mean) 79,50, siswa yang mencapai KKM 70 ke atas adalah sejumlah 20 orang atau sekitar 100%, sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah atau sama dengan KKM adalah sejumlah 4 orang. Pada pembelajaran berikutnya dari hasil penelitian ini, siswa yang jumlahnya 4 orang ini masih perlu mendapatkan penanganan. Namun pada penelitian ini karena sudah memenuhi pencapaian 100% tuntas, penelitian sudah dapat dihentikan.

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II, rata-rata nilai siklus 2 adalah 79,5. Median atau titik tengah dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80,00. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah : 80,00.

Tabel 4 Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 73	71.5	4	20.00
2	74 – 77	75.5	0	0.00
3	78 – 81	79.5	13	65.00
4	82 – 85	83.5	0	0.00
5	86 – 89	87.5	0	0.00
6	90 – 93	91.5	3	15.00
7	94 – 97	95.5	0	0.00
Total			20	100.00

Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk grafik/histogram sebagai berikut.



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus II

PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 60,50 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 30,00% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 3 Tampaksiring adalah 70,00. Hal ini terjadi karena guru dalam menjajikan materi masih bersifat konvensional, dan guru belum menggunakan metode dan media yang tepat. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak/siswa penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

Hasil tes hasil belajar yang merupakan tes isian dan esay memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 69,00 dengan ketuntasan belajar meningkat menjadi 70,00% menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Agama Hindu Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Pembahasan Siklus 1

Hasil tes hasil belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Agama Hindu menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Agama Hindu lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Agama Hindu di sekolah ini yaitu 70,00. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan Siklus 2

Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 79,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas III.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai

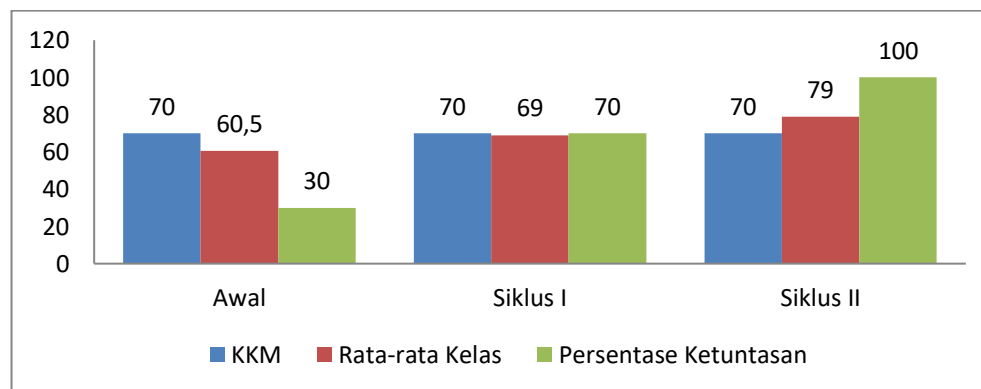
siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 5 Tabel Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	1210	1380	1590	Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dengan KKM = 70
Rata Rata Kelas	60,50	69,00	79,00	
Persentase Ketuntasan	30,00%	70,00%	100%	

Grafik 3 Rekap Hasil Belajar Pendidikan Siklus 2



Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 60,50 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 30,00% naik di siklus I menjadi 69,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 70,00% dan di siklus II naik menjadi 79,50 dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 100%. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Tampaksiring.

SIMPULAN

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa dilaksanakannya penelitian ini disebabkan karena hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring pada semester I sesuai data awal masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Solusi yang peneliti upayakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari pelaksanaan penelitian yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa tindakan yang peneliti laksanakan telah mampu meningkatkan hasil belajar anak sesuai yang diinginkan. Bukti yang dapat disampaikan adalah:

1. Dari data awal ada 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 6 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM;

2. Nilai rata-rata awal 60,50 naik menjadi 69,00 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,50;
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 14 siswa dan pada siklus II sebanyak 20 siswa sudah mampu memenuhi KKM.

Paparan di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 3 Tampaksiring pada semester I tahun Pelajaran 2024/2025. Semua ini dapat dicapai karena model/metode *Example Non Example* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Charuer, Kathy, dkk. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Beltsuillee, MD 20705: Translation Copyright 2005 by Penerbit Erlangga.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2002. *Example Non Example*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.